

BAB I

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu bagian penting dalam proses pendidikan nasional dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menanggapi persoalan tersebut, Universitas Negeri Yogyakarta sebagai bagian dari komponen pendidikan nasional yang sejak awal berdirinya telah menyatakan komitmennya terhadap dunia pendidikan merintis program pemberdayaan sekolah melalui kegiatan PPL.

PPL atau Praktik Pengalaman Lapangan dapat menjadi bekal bagi mahasiswa sebagai wahana pembentukan tenaga kependidikan yang berkomptensi pedagogik, individual (kepribadian), sosial dan profesional yang siap memasuki dunia pendidikan, mempersiapkan dan menghasilkan tenaga kependidikan atau calon guru yang memiliki sikap, nilai, pengetahuan, dan keterampilan profesional.

Dalam setiap usaha peningkatan kualitas sumber daya manusia, pendidikan merupakan upaya yang dapat digunakan untuk meningkatkan segala potensi yang dimiliki oleh setiap manusia sehingga dapat meningkatkan kualitas dirinya. Berkaitan dengan hal tersebut, maka kami mencoba untuk meningkatkan kualitas kami sebagai seorang calon pendidik dan produk-produk yang berkualitas sesuai dengan bidang jurusan yang ada melalui program “Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 2 Berbah”.

SMP Negeri 2 Berbah sebagai salah satu sasaran PPL UNY yang diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dan mendapatkan manfaat dalam pelaksanaan PPL di SMP Negeri 2 Berbah. Selain itu, mahasiswa PPL UNY diharapkan dapat memberikan bantuan berupa pemikiran, tenaga, dan ilmu pengetahuan dalam merencanakan serta melaksanakan program pengembangan sekolah guna mengembangkan atau meningkatkan segala kompetensi yang dimiliki dalam rangka membentuk pribadi yang cerdas, mandiri, dan bernurani sesuai dengan visi dan misi UNY.

A. Analisis Situasi

Analisis yang dilakukan merupakan upaya untuk menggali potensi dan kendala yang ada sebagai acuan untuk merumuskan program. Untuk mengetahui situasi dan kondisi sekolah maka diperlukan observasi. Observasi

yang dilakukan meliputi observasi lembaga, sekolah, dan kelas. Observasi lembaga dan sekolah diperlukan untuk mengetahui kondisi fisik dan potensi yang dimiliki SMP Negeri 2 Berbah, sedangkan observasi kelas diperlukan untuk mengetahui gambaran pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Dari hasil observasi yang dilakukan, SMP Negeri 2 Berbah beralamat di Dusun Sanggrahan, Desa Tegaltirto, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman. Lokasi SMP Negeri 2 Berbah cukup mendukung proses kegiatan belajar mengajar karena terletak di daerah yang memiliki suasana lingkungan yang kondusif.

Sekolah ini mempunyai fasilitas yang cukup lengkap. Gedung sekolah merupakan unit bangunan yang terdiri dari 12 ruang kelas yang terbagi atas 4 ruangan untuk masing-masing kelas VII, VIII, dan IX. Selain itu terdapat 2 laboratorium IPA (Biologi dan Fisika), laboratorium komputer, ruang kesenian, ruang Unit Kesehatan Sekolah (UKS), ruang Bimbingan dan Konseling (BK), ruang Tata Usaha (TU), ruang perpustakaan, ruang guru, ruang kepala sekolah, mushola, gudang, ruang koperasi, 3 kantin sekolah, WC, serta ruang kegiatan ekstrakurikuler yang masing-masing kegiatan menempati ruang sendiri. Halaman tengah dimanfaatkan sebagai lapangan upacara merangkap lapangan olah raga.

Untuk menampung minat dan kreatifitas siswa, sekolah mengadakan ekstrakurikuler bagi para siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada antara lain bola voli, bola basket, multimedia/ komputer, iqro' dan seni baca Al-Qur'an, *story telling*, peleton inti (tonti), dan pramuka. Selain dilengkapi dengan berbagai fasilitas penunjang, demi lancarnya pendidikan SMP Negeri 2 Berbah juga menerapkan tata tertib yang berlaku dan memiliki Visi "UNGGUL DALAM PRESTASI BERDASARKAN IMTAQ DAN BERWAWASAN BUDAYA BANGSA" dengan indikator : (1) Terwujudnya Sekolah Standar Nasional yang unggul dibidang pengembangan kurikulum, proses pembelajaran dan kelulusan serta prestasi akademik dan nonakademik. (2) Terwujudnya Sekolah Standar Nasional yang unggul dalam sarana dan sarana pendidik dan Sumber Daya Manusianya. (3) Terwujudnya Sekolah Standar Nasional yang unggul dalam manajemen sekolah yang berwawasan imtaq.

Adapun misi dari SMP Negeri 2 Berbah ini adalah (1) Melaksanakan pengembangan KBM secara menyeluruh, sistematis dan berkesinambungan.

(2) Menentukan model kurikulum, berikut pelaksanaan dan pengembangannya. (3) Memantapkan manajemen sekolah dan pengembangan fasilitas pendidikan serta penggalangan partisipasi dan kerjasama antar stake holder dalam pembiayaan pendidikan. (4) Melaksanakan kegiatan pengembangan diri dalam berbagai jenis aktifitas sekolah berdasarkan minat, bakat dan kemampuan peserta didik

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan pada pra PPL diperoleh data sebagai berikut :

1. Kondisi Fisik

SMP Negeri 2 Berbah yang didirikan pada tahun 1983 memiliki luas tanah sebanyak 8730 m². Gedung sekolah ini terbilang sudah cukup tua. Akan tetapi, terlihat masih kokoh berdiri, sebagian gedung pun sedang dalam proses renovasi. Kondisi gedung sekolah yang beralamat di Sanggrahan, Tegaltirto, Berbah, Sleman, Yogyakarta ini cukup rapi. Sekolah ini dilengkapi dengan berbagai ruangan, seperti ruang akademik, ruang nonakademik, ruang perlengkapan, furnitur, dan audio visual aid untuk pendidikan.

a. Ruang akademik

Ruang akademik yang dimiliki oleh sekolah ini adalah 12 ruang KBM dengan perincian sebagai berikut :

- 1) 4 Ruang untuk kelas VII A, VII B, VII C, dan VII D
- 2) 4 Ruang untuk kelas VIII A, VIII B, VIII C, dan VIII D
- 3) 4 Ruang untuk kelas IX A, IX B, IX C, dan IX D

b. Laboratorium

Laboratorium memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran, sehingga kelengkapan dan pengelolaan yang baik sangat diperlukan. SMP Negeri 2 Berbah memiliki 5 laboratorium, yaitu 2 Laboratorium IPA (Laboratorium Biologi dan Fisika), Laboratorium Bahasa, Laboratorium Komputer, dan Laboratorium Multimedia.

1) Laboratorium IPA

Kepala laboratorium IPA Fisika adalah Bapak Suhartono, S.Pd., dan kepala laboratorium IPA Biologi adalah Ibu Retno Widayati, S.Pd.Si. Ukuran masing-masing laboratorium IPA adalah 12 x 8 meter dan berlantaikan keramik. Laboratorium IPA memiliki ruang

persiapan, ruang penyimpanan, dan ruangan ini laboratorium. Dinding-dinding ruang laboratorium terdapat banyak poster dan media pembelajaran. Pada sekeliling dinding laboratorium, juga terdapat beberapa wastafel untuk mencuci tangan atau kebutuhan lain dalam pembelajaran.

2) Laboratorium Bahasa

Laboratorium bahasa berukuran 9 x 8 meter. Terdapat 40 buah komputer untuk siswa dan 1 buah komputer untuk guru. Setiap komputer dilengkapi dengan *earphone* dan *digital language repeater*. Ditambah dengan adanya AC, *cctv*, LCD proyektor dan layar LCD. Kepala laboratorium bahasa adalah Ibu Ardaniyah, S.Pd. yang merupakan guru mata pelajaran bahasa Inggris.

3) Laboratorium komputer

Laboratorium komputer disebut laboratorium Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), berukuran 12 x 7 meter. Terdapat 20 LCD komputer dengan 10 *voltage regulator* dan 10 CPU *core 2 duo* yang mengontrol semua komputer yang tersedia dengan sistem *cloning*. Ruangan ini dilengkapi dengan 1 buah AC, 1 buah LCD proyektor, speaker, dan beberapa layar proyektor. Komputer guru diletakkan paling belakang dan proses belajar mengajar dilakukan dengan menggunakan LCD Proyektor. Kepala laboratorium komputer adalah Bapak Suhartono, S.Pd.

4) Laboratorium Multimedia

Laboratorium multimedia digunakan untuk proses pembelajaran dalam semua mata pelajaran yang ingin menggunakan fasilitas multimedia. Laboratorium ini memiliki ukuran 8 x 7 meter. Di dalam ruangan ini terdapat 20 buah komputer dekstop, proyektor, UPS, *earphone* dan 1 unit komputer sebagai kontrol. Selain itu, di bagian depan terdapat rak kaca. Kepala laboratorium multimedia adalah Bapak Mujiyono, S.Pd.

c. Perpustakaan Sekolah

Daftar buku yang terdapat di perpustakaan SMP Negeri 2 Berbah, antara lain: Buku Kimia, Buku Fisika, Buku Biologi, Buku Bahasa Indonesia, Buku Matematika, Buku Agama, Buku Bahasa Inggris,

Buku Bahasa Jawa, Buku Kesenian, Buku Sejarah, Buku Olahraga, Buku-buku Umum, Novel, dan kamus.

Sistem peminjaman buku di perpustakaan SMP Negeri 2 Berbah adalah: (1) Siswa diwajibkan mempunyai kartu peminjaman buku perpus. (2) Siswa yang meminjam menunjukkan kartu dan mencatat buku-buku yang dipinjam. (3) Siswa yang menghilangkan buku wajib mengganti buku atau denda uang. (4) Siswa meminjam buku paling banyak 2 buah buku selama 1 minggu.

Kondisi perpustakaan di SMP Negeri 2 Berbah cukup baik. Luasnya ruang perpustakaan diharapkan mampu membuat pengunjung nyaman untuk berkunjung. Koleksi buku-bukunya pun cukup lengkap, selain buku paket juga terdapat beberapa buku umum dan sastra. Perpustakaan menyediakan petugas untuk memudahkan pengunjung dalam administrasi peminjaman buku.

d. Ruang nonakademik

Ruang nonakademik di SMP Negeri 2 Berbah terdiri dari ruang Kepala Sekolah, ruang Tata Usaha (TU), ruang Guru dan Ruang Bimbingan dan Konseling (BK).

e. Ruang Unit Kesehatan Sekolah (UKS)

Ruang UKS berada di barat pintu masuk utama SMP Negeri 2 Berbah. Ruangan UKS terpisah antara kamar putra dan putri. Kamar putra lebih luas daripada kamar putri. Kamar putra berukuran 4x6 meter, sedangkan kamar putri berukuran 3x3 meter. UKS untuk putra terdapat 3 tempat tidur, 1 *draagbar*, 1 meja, dan 3 kursi. Pada ruang UKS putra juga terdapat poster kesehatan gigi dan 1 kotak P3K. UKS diurus oleh 3 orang guru yakni Ibu Sudarmi, S.Pd., Ibu Elisabeth Yuliawati, S.Pd., dan Ibu Dra. Widaryati, serta pengurus inti OSIS. UKS putri hanya terdapat 2 tempat tidur, 1 kotak P3K, 1 meja, dan 1 kursi. Kondisi ruang UKS belum sepenuhnya kondusif serta kebersihannya dan kerapiannya perlu mendapat perhatian.

f. Koperasi Sekolah

Koperasi sekolah berfungsi untuk menyediakan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan oleh semua warga di sekolah. Koperasi

sekolah menjual berbagai jenis makanan, minuman, peralatan dan kelengkapan tulis dan atribut, serta disediakan juga fotokopi.

g. Tempat Ibadah.

Tempat ibadah yang terdapat di SMP Negeri 2 Berbah ini berupa Musholla bernama “Subulus-Salam”, dimana fasilitasnya sudah lengkap yaitu berbagai macam alat ibadah, seperti mukena, sarung, sajadah, Al-Qur’an, iqro’, buku rohani, dan sebagainya. Bagian dalam musholla kira-kira dapat menampung sekitar 50 orang jama’ah. Tempat wudhu pada musholla terpisah antara putra dan putri.

h. Ruang Penunjang Pembelajaran

Ruang ini terdiri dari ruang perpustakaan, ruang kesenian, lapangan basket, dan lapangan voli.

i. Fasilitas dan Media Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Fasilitas media penunjang KBM yang tersedia di SMP N 2 Berbah diantaranya LCD, Laboratorium (Biologi, Fisika dan Komputer), lapangan olahraga (futsal, basket, dan voli), alat-alat olahraga, perpustakaan, dan ruang kesenian.

2. Kondisi Nonfisik SMP Negeri 2 Berbah (Potensi Sekolah)

a. Potensi Siswa

Siswa SMP Negeri 2 Berbah mempunyai kemampuan akademik yang baik hal ini dikarenakan cukup ketatnya seleksi yang dilakukan sekolah dalam memperoleh siswa baru. Hal ini bisa dilihat dari Nilai Ebtanas Murni (NEM) dalam penerimaan siswa baru pada tahun ajaran 2015/2016, sekolah ini hanya menerima siswa dengan NEM tertinggi 28,30 dan terendah 25,05. Selain itu, siswa SMP Negeri 2 Berbah diunggulkan kemampuannya dalam membaca Al-Qur’an, didukung dengan adanya kegiatan tadarus di setiap harinya, sebelum jam pertama dimulai. Siswa-siswi sekolah ini pun telah banyak memenangkan perlombaan baik dari segi akademis maupun nonakademis.

Pada tiap kelas terdiri 32 siswa per kelas VII, VIII maupun IX. Penampilan siswa baik, pakaian rapi dan sopan serta aktif dalam kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler. SMP Negeri 2 Berbah

memiliki potensi siswa yang dapat dikembangkan dan meraih prestasi yang membanggakan dengan pelatihan khusus.

b. Potensi Guru

Sebagai sekolah berlabel SSN (Sekolah Standar Nasional), SMP Negeri 2 Berbah memiliki tenaga pengajar yang berpotensi dalam bidangnya. Tenaga pengajar di SMP Negeri 2 Berbah berjumlah 28 orang. Masing-masing terdiri atas 24 PNS dan 4 orang yang masih honorer. Dari semua tenaga pengajar tersebut terhitung sebanyak 1 orang telah menempuh pendidikan S2, 25 orang S1, 1 orang D3, dan 2 orang lulusan SMA. Data tersebut membuktikan bahwa kualitas tenaga pengajar di SMP Negeri 2 Berbah cukup tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dengan banyaknya pengajar yang telah menempuh pendidikan setara S1. Mengingat saat ini standar minimal bagi seorang guru untuk mengajar harus menempuh jenjang pendidikan S1.

Tenaga pengajar yang ada di antaranya juga memiliki tugas tambahan, yaitu mulai dari wali kelas hingga wakil kepala sekolah. Misalnya saja Ibu Ardaniyah, S.Pd. sebagai guru bahasa Inggris, beliau juga merangkap jabatan sebagai wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Ibu Sudarmi, S.Pd., selain sebagai guru penjas kes juga merangkap sebagai wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan lain sebagainya. Jumlah guru di SMP Negeri 2 Berbah cukup memenuhi kuantitas dalam memenuhi pembelajaran siswa-siswi.

c. Potensi Karyawan

1) Tingkat pendidikan

Karyawan Tata Usaha (TU) SMP Negeri 2 Berbah berjumlah 10 orang dengan pegawai negeri sipil sebanyak 4 orang dan honorer 6 orang. Dengan tingkat pendidikan S1 sebanyak 1 orang, SMA sebanyak 7 orang, dan SMP 2 orang. Kepala TU SMP Negeri 2 Berbah yaitu Bapak Sutanto, S.Pd.

2) Karyawan telah mempunyai rincian tugas masing-masing, yaitu:

- a) Koordinator : Sutanto, S.Pd.
- b) Bendahara : Parjana
- c) Kesiswaan dan inventaris : Sunarti
- d) Perpustakaan : Tuginem

e) Persuratan : Yuni Suharno

Pembagian tugas jelas menurut kompetensi yang dimiliki. Jumlah staf dan karyawan cukup dan memungkinkan satu karyawan tidak merangkap tugas. Manajemen sekolah secara umum baik.

d. Bimbingan dan Konseling (BK)

Kegiatan BK diampu oleh 2 orang guru dan telah berjalan dengan baik, yaitu Dra. Widaryati dan Mujiyono, S.Pd. Bimbingan konseling di sekolah ini memiliki program kerja harian, mingguan, bulanan, semesteran, dan tahunan. Program kerja tersebut meliputi layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan/penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi, aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, tampilan kepastakaan, dan alih tangan kasus. Bimbingan yang dilayani meliputi bimbingan karir, bimbingan belajar, bimbingan pribadi, dan bimbingan sosial.

Jenis layanannya berupa layanan informasi dan layanan konsultasi. Dalam melaksanakan tugasnya, guru BK memang diusahakan bertemu langsung dengan siswa. Tatap muka di kelas tidak dilakukan karena jam pelajaran yang sudah padat, namun jika dirasa perlu, guru BK akan bekerjasama dengan guru kelas untuk mendapat waktu bertemu siswa di kelas.

e. Bimbingan Belajar

Sistem bimbingan belajar yang ditetapkan adalah Bimbingan Belajar Intensif atau sering disebut dengan BBI. BBI merupakan bimbingan belajar yang diperuntukkan wajib bagi siswa kelas IX yang akan menempuh ujian nasional. Mekanisme BBI berupa pembahasan soal ujian melalui buku-buku sesuai mata mata pelajaran yang diujikan. Buku-buku tersebut merupakan terbitan dari sekolah sendiri. Selama program BBI berlangsung, tidak ada sanksi yang tegas dari guru yang mengampu, hanya berupa teguran. Selain program BBI, terdapat pula program layanan klinis yaitu program bimbingan belajar bagi siswa

yang merasa ingin menambah jam bimbingan di luar jam BBI, biasanya program ini dilaksanakan setelah jam pelajaran sekolah usai.

f. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler telah terorganisir dengan baik dan bersifat wajib bagi kelas VII dan VIII, diantaranya sebagai berikut.

No	Hari	Pukul	Nama Kegiatan	Pembimbing
1.	Senin	13.00 sd. 14.30	UKS	1. Elisabeth Y.,S.Pd 2. Sudarmi, S.Pd 3. Ardaniyah, S.Pd 4. Suwarni, S.Pd 5. Hestningsih, S.Pd 6. Dra. Widaryati
		14.00 sd. 15.30 15.30 sd. 17.00	Bulu tangkis	1. Mujiyono, S.Pd 2. Sudarmi, S.Pd
2.	Selasa	13.00 sd. 14.30	Iqro' (kelas7)	1. Siti Ngaisah, M.Si. 2. Suharti, S.Pd 3. Diyan D.R.,S.Pd 4. Hestningsih,S.Pd 5. Nuryati
			Strory Telling	1. N. Tien Wartini AS, S.Pd 2. Ardaniyah,S.Pd
			Paduan suara	1. Dra.Hj.Troesti Widarsih 2. Rusti Wigatiningsih,S.Pd 3. Suharti,S.Pd
			Karawitan	1. Mujiyono,S.Pd
3.	Rabu	15.00 sd. 16.30	Volly putri	1. Sudarmi, S.Pd. 2. Rusti W, S.Pd.
4.	Kamis	13.00 sd. 14.30	Iqro' (kelas 8)	1. Siti Ngaisah, M.Si. 2. Suharti, S.Pd 3. Diyan D.R.,S.Pd 4. Hestningsih,S.Pd 5. Nuryati
			Tonti	1. Sudarmi,S.Pd 2. Suharti,S.Pd 3. Rusti Wigatiningsih, S.Pd

5.	Jumat	13.00 sd. 14.30	Mading/ KIR	1. Dra. Troesti W. (Koord) 2. N. Tien W.A.S,S.Pd 3. Ganjar W., B.A 4. Diyan D.R, S.Pd 5. Suminten, S.Pd
		15.00 sd. 16.30	Pramuka	1. Rusti W.,S.Pd 2. Ersita Yuniartikasari, A.Ma.Pd
6.	Sabtu	13.00 sd. 14.30	Olimpiade IPA	1. Retno W.,S.Pd 2. Suhartono,S.Pd
			Olimpiade IPA	1. Rusti Wigatiningsih,S.Pd
			Olimpiade Matematika	1. Elisabeth Y.,S.Pd 2. Suwarni, S.Pd
		14.00 sd. 15.00	Komputer	1. Slamet Waryanto 2. Suhartono,S.Pd 3. Yuni Suharno
			Sepak bola	1. Wijaya, S.Pd
		15.00 sd. 16.30	Basket	1. Sudarmi, S.Pd 2. Rusti W.,S.Pd
			Volly putra	3. Rusti W.,S.Pd
			Tari kreasi	4. Suharti,S.Pd 5. Tiara Wulandari,S.Pd

g. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

Pembina OSIS	: Sudarmi, S.Pd.
Ketua umum	: Arba Atun Fajar P.
Ketua I	: Fadlil Nur Fauzi
Ketua II	: Mutmainah Radari Putri
Wakil I	: Hafidz Nur Ozi A.
Wakil II	: Bernadin C. W.
Sekretaris I	: Marsya Adira
Sekretaris II	: Putri Salli F.
Bendahara I	: Arshya Prasetya
Bendahara II	: Marsya Adira

Humas I : Gustina R.

Humas II : Falen Medya V.

h. Karya Tulis Ilmiah Remaja

---tidak ada---

i. Kesehatan Lingkungan

- 1) Kondisi lingkungan sekolah secara umum sehat dan bersih
- 2) Kebersihan kelas ditangani oleh warga kelas dan sebulan sekali diadakan Jumat bersih.
- 3) Kebersihan lingkungan ditangani oleh para pegawai.

j. Keamanan

- 1) Akses masuk SMP Negeri 2 Berbah terdiri dari dua pintu, yakni gerbang utama barat dan gerbang utama timur. Gerbang dibuka mulai pukul 06.00 WIB lalu ditutup setelah bel masuk sekolah yakni pukul 07.00, kemudian dibuka kembali pukul 08.00 WIB sampai pukul 18.00 WIB.
- 2) Tempat parkir siswa, guru, karyawan, dan tamu berada di dalam sekolah untuk masuk melewati pintu gerbang kedua setelah gerbang utama.
- 3) Jika siswa hendak keluar sekolah pada waktu jam pelajaran, maka harus menyertakan surat izin dari BP/ BK.
- 4) Sistem penjagaan dilakukan oleh 2 orang satpam, secara bergantian.

B. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PPL

1. Perumusan masalah

Observasi proses belajar mengajar dilakukan di dalam kelas yaitu pada saat siswa dan guru melaksanakan proses belajar mengajar. Observasi ini bertujuan untuk mengamati secara nyata kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Melalui observasi ini mahasiswa mendapatkan informasi mengenai cara guru mengajar dan mengelola kelas dengan efektif dan efisien. Selain pengamatan terhadap proses pembelajaran mahasiswa juga melakukan observasi terhadap perangkat pembelajaran (administrasi) yang dibuat oleh guru sebelum pembelajaran.

Beberapa hal yang menjadi sasaran utama dalam observasi proses belajar mengajar yaitu:

- a. Cara membuka pelajaran
- b. Cara penyajian materi
- c. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru
- d. Penggunaan bahasa
- e. Gerak
- f. Cara memotivasi siswa
- g. Teknik bertanya
- h. Teknik penguasaan kelas
- i. Menggunakan media
- j. Mentuk dan cara evaluasi
- k. Cara menutup pelajaran
- l. Perilaku siswa pada saat mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di dalam kelas
- m. Perilaku siswa di luar kelas

Perangkat pembelajaran (administrasi) guru yang diobservasi oleh praktikan, yaitu :

- 1) Silabus, yaitu kesesuaian silabus dengan kurikulum yang berlaku Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk kelas VII, VIII, dan IX.
- 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dari observasi yang dilakukan pada tanggal 24 Februari 2015 mahasiswa mendapat beberapa informasi yang sesuai dengan format lembar observasi pembelajaran di kelas dan observasi peserta didik yang diberikan oleh PP PPL dan PKL LPPMP. Informasi tersebut dijadikan sebagai petunjuk mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan PPL.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, ditemukan beberapa permasalahan, antara lain minimnya sumber daya manusia dan belum optimalnya penggunaan sarana dan prasarana dapat menghambat proses pengembangan dan pembangunan sekolah. Pendekatan, pengerahan, pembinaan, dan motivasi sangat diperlukan agar siswa lebih bersemangat dan pembangunan sekolah pun menjadi lebih lancar.

Berdasarkan analisis situasi dari hasil observasi, mahasiswa PPL SMP Negeri 2 Berbah berusaha memberikan respon awal bagi pengembangan

SMP Negeri 2 Berbah. Hal ini dilakukan sebagai wujud pengabdian kami terhadap masyarakat berdasarkan disiplin ilmu dan keterampilan tambahan yang telah kami dapatkan dari bangku kuliah. Kami sadar bahwa kontribusi kami yang hanya sedikit dan sementara (1 bulan) masih sangat kurang dan belum signifikan. Oleh karena itu, upaya pengoptimalan kemampuan sekolah haruslah didukung oleh kedua belah pihak melalui komunikasi dua arah yang komunikatif dan intensif.

Kegiatan belajar mengajar di SMP negeri 2 Berbah cukup efektif. Alokasi waktu untuk satu jam pelajaran adalah empat puluh menit. Kegiatan belajar mengajar berjalan disiplin, kecuali jika ada agenda sekolah yang harus memotong jam pelajaran. Sementara itu, untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam setiap minggu dialokasikan lima jam pelajaran per kelas.

Dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, guru berperan menyampaikan materi dan sebagai fasilitator, sedangkan siswa melakukan kegiatan berupa mengerjakan tugas, berdiskusi, tanya jawab, dan lainnya. Secara keseluruhan, siswa sangat kooperatif dengan rancangan pembelajaran yang disajikan oleh guru. Hal ini disebabkan karena rata-rata siswa SMP Negeri 2 Berbah memiliki kesadaran belajar yang tinggi. Selain itu, mereka juga memiliki daya saing yang kuat antarsesama siswa.

2. Rancangan Kegiatan PPL

PPL yang dilaksanakan mahasiswa UNY merupakan kegiatan kependidikan yang bersifat intrakulikuler. Namun dalam pelaksanaannya melibatkan banyak unsur yang terkait. Oleh karena itu, agar pelaksanaan PPL dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, diperlukan adanya persiapan yang matang dari berbagai pihak yang terkait yaitu mahasiswa, dosen pembimbing, sekolah/instansi tempat PPL, guru pembimbing serta komponen yang terkait dengan pelaksanaan PPL.

Kegiatan PPL UNY 2015 dilaksanakan secara mandiri setelah pelaksanaan KKN, yaitu dimulai dari tanggal 10 Agustus sampai 12 September 2015. Secara garis besar, rangkaian kegiatan PPL ini meliputi:

a) Tahap Persiapan di Kampus

Mahasiswa yang boleh mengikuti PPL adalah mahasiswa yang dinyatakan lulus dalam mata kuliah Pengajaran Mikro atau *micro teaching*. Pengajaran mikro merupakan mata kuliah wajib bagi mahasiswa di jurusan kependidikan UNY. Mata kuliah ini bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan kompetensi dasar mengajar sebagai bekal praktik mengajar di sekolah dalam program PPL.

b) Pembekalan PPL

Pembekalan dilaksanakan pada tanggal 3, 4, dan 5 Agustus 2015 dan sifatnya wajib bagi mahasiswa PPL. Kegiatan pembekalan ini diadakan dengan maksud memberikan bekal untuk melaksanakan praktik pengalaman lapangan (PPL) di sekolah. Pada pembekalan ini juga diberikan materi mengenai petunjuk teknis pelaksanaan PPL dalam kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

c) Observasi Pembelajaran di Kelas

Observasi pembelajaran di kelas dilaksanakan pada bulan Mei. Dalam observasi ini, mahasiswa mengamati proses pembelajaran pada guru pembimbing yang sedang mengajar. Hal ini ditujukan agar mahasiswa mendapat pengalaman dan pengetahuan serta bekal yang cukup mengenai bagaimana cara mengelola kelas yang sebenarnya, sehingga pada saat mengajar, mahasiswa mengetahui sikap apa yang harus diambil.

d) Observasi Lingkungan Sekolah

Kegiatan ini berupa pengamatan langsung, wawancara, dan kegiatan lain yang dilakukan di luar kelas dan di dalam kelas. Kegiatan ini dilakukan pada saat mengambil mata kuliah Pengajaran Mikro, yang salah satu tugasnya adalah observasi ke sekolah. Kegiatan meliputi observasi lingkungan fisik sekolah, perilaku peserta didik, administrasi sekolah dan fasilitas pembelajaran lainnya.

e) Bimbingan Dosen Pembimbing Lapangan PPL

Mahasiswa praktikan telah mendapatkan bimbingan dari dosen pembimbing lapangan sejak mengikuti kuliah pengajaran mikro. Selain itu *micro teaching*, dosen pembimbing lapangan juga akan datang untuk memantau mahasiswa. Hal ini bertujuan agar praktikan mendapatkan

evaluasi dan masukan terkait pelaksanaan kegiatan belajar di kelas dan pembuatan perangkat pembelajaran.

f) Konsultasi dengan Guru Pembimbing

Mahasiswa praktikan telah mendapat guru pembimbing sejak penerjunan PPL. Konsultasi dilakukan untuk mengetahui apa yang harus dilaksanakan guna memenuhi tugas PPL.

g) Pembuatan Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang perlu dibuat mahasiswa salah satunya adalah RPP. Sebelum membuat RPP perlu dikonsultasikan dengan guru pembimbing guna menentukan kompetensi dasar yang akan diajarkan untuk siswa.

h) Konsultasi Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang telah dibuat perlu dikonsultasikan dengan guru pembimbing apabila ada yang perlu diperbaiki. Setelah revisi selesai, perangkat pembelajaran tersebut siap untuk diaplikasikan.

i) Praktikan Mengajar di Kelas

RPP yang telah dibuat kemudian direalisasikan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Mahasiswa praktikan melakukan praktik mengajar di kelas yang telah disepakati dengan guru pembimbing. Evaluasi atau penilaian pelaksanaan praktik mengajar ini dilakukan oleh guru pembimbing terhadap cara mengajar mahasiswa praktikan.

j) Penyusunan Laporan

Laporan disusun sebagai tanda bahwa telah terselesaikannya program mahasiswa PPL pada tanggal 12 September 2014, yang juga menandai berakhirnya tugas yang harus diselesaikannya oleh mahasiswa PPL Universitas Negeri Yogyakarta 2015.

BAB II

PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL

A. Persiapan Kegiatan PPL

Persiapan PPL yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Berbah meliputi kegiatan pembekalan pengajaran mikro di tingkat jurusan, pengajaran mikro (*micro teaching*) pada semester 6, observasi, dan penyusunan perangkat pembelajaran.

1. Pembekalan

Pembekalan yang dilaksanakan sebelum pelaksanaan PPL ada dua, yaitu pembekalan mikro dan pembekalan PPL. Pembekalan pengajaran mikro diselenggarakan oleh prodi Pendidikan IPA FMIPA UNY yang bekerja sama dengan dosen pembimbing lapangan PPL, sedangkan pembekalan PPL diselenggarakan oleh Lembaga Pusat Pengembangan PPL dan PKL oleh LPPMP UNY yang bekerja sama dengan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA). Pembekalan pengajaran mikro dilaksanakan pada tanggal 13 Februari 2015, sedangkan pembekalan PPL dilaksanakan pada tanggal 3, 4, dan 5 Agustus 2015. Pembekalan pengajaran mikro dan pembekalan PPL dilakukan dengan tujuan memberikan pengarahan kepada calon mahasiswa PPL dalam melaksanakan mikro maupun PPL.

2. Pengajaran Mikro

Persiapan paling awal yang dilakukan oleh mahasiswa PPL adalah mengikuti kuliah pengajaran mikro. Pengajaran mikro dilakukan selama satu semester yaitu pada semester VI dengan jumlah 3 sks yang dalam pembelajaran mikro tersebut diisi oleh 12 mahasiswa. Pengajaran mikro dilaksanakan mulai Februari 2014 sampai dengan Juni 2014. Dalam pengajaran mikro, mahasiswa melakukan praktik mengajar. Adapun yang berperan sebagai guru adalah mahasiswa sendiri dan yang berperan sebagai siswa juga teman satu kelompok kelas mikro dengan dosen pembimbing *micro teaching* yaitu Ibu Asri Widowati, M.Pd.. Dosen pembimbing mikro memberikan masukan, baik berupa kritik maupun saran setiap kali mahasiswa selesai praktik mengajar termasuk RPP. Berbagai macam metode dan media pembelajaran diuji cobakan dalam kegiatan ini, sehingga mahasiswa memahami media yang sesuai untuk setiap materi.

Calon mahasiswa PPL harus memenuhi nilai minimal B untuk dapat mengikuti PPL ke sekolah.

Pengajaran mikro bertujuan untuk membekali siswa supaya lebih siap untuk melaksanakan PPL dari segi penguasaan materi, cara penyajian materi pelajaran, pengelolaan kelas, maupun dalam hal persiapan media dan perangkat pembelajaran. Kegiatan ini dapat melatih mahasiswa dengan keterampilan-keterampilan dalam proses pembelajaran, seperti membuka pelajaran, menyampaikan materi, metode mengajar, bertanya, menutup pelajaran dan keterampilan lainnya seperti penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

3. Observasi

Observasi dilakukan dalam dua tahap, yaitu observasi sekolah yang dilakukan secara berkelompok dan observasi pembelajaran di kelas secara individu. Observasi sekolah dilakukan dengan pembagian tugas kepada anggota kelompok PPL untuk memudahkan pengumpulan data. Observasi sekolah secara berkelompok dilakukan pada tanggal 23 Maret 2015. Sedangkan observasi pembelajaran di kelas dilakukan oleh dua orang yang mengampu mata pelajaran sama, yaitu IPA, dilaksanakan pada tanggal 14, 21, dan 28 Maret 2015.

4. Penyusunan Perangkat Pembelajaran

Sebelum praktikan melaksanakan praktik mengajar di kelas, terlebih dahulu praktikan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan materi seperti yang telah ditentukan oleh guru pembimbing. Persiapan administrasi guru yang harus dibuat praktikan adalah *Science pack* yang terdiri atas silabus, RPP, LKS, instrumen evaluasi, kisi-kisi ulangan harian, dan media pembelajaran

B. Pelaksanaan Kegiatan dan Analisis Hasil PPL

a. Kegiatan Praktik Mengajar

Dalam pelaksanaan praktik mengajar, mahasiswa menyampaikan bahan ajar/ membelajarkan di kelas yang didampingi oleh Guru Pembimbing mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yaitu Bapak Suhartono, S.Pd. dan Ibu Retno Widayati, S.Pd.Si.. Mahasiswa

membelajarkan kelas VII A yang didampingi oleh Bapak Suhartono S.Pd. dan kelas VIII B yang didampingi oleh Ibu Retno Widayati, S.Pd.Si..

Kegiatan belajar mengajar dilakukan dalam satu tahap, yaitu Praktik Mengajar Terbimbing. Mahasiswa PPL selalu melakukan konsultasi terlebih dahulu kepada guru pembimbing sebelum melaksanakan pembelajaran. Konsultasi yang dilakukan adalah konsultasi mengenai administrasi (RPP, media yang akan digunakan, kisi-kisi ulangan harian) dan teknik mengajar.

Mahasiswa melaksanakan pengalaman mengajar di kelas VII A dan VIII B selama 10 jam pelajaran dalam seminggu, yaitu mengajar selama 5 jam pelajaran selama seminggu pada masing-masing kelas. Waktu satu jam pelajaran merupakan 40 menit pelaksanaan pembelajaran. Praktik yang dilaksanakan selama ±1 bulan ini menghasilkan pengalaman yang berharga bagi mahasiswa. Berikut ini jadwal harian mengajar mahasiswa PPL selama di sekolah:

No.	Hari	Kelas	Jam Pelajaran
1	Selasa	VII A	08.20 – 09.00 WIB
2	Rabu	VIII B	09.55 – 10.35 WIB
		VII A	10.50 – 12.10 WIB
3	Kamis	VIII B	07.00 – 08.20 WIB
4	Jumat	VII A	07.40 – 08.20 WIB
5	Sabtu	VIII B	07.00 – 08.20 WIB

Namun dalam kurun kurang dari seminggu (mulai tanggal 10 September 2015) pelaksanaan PPL, mahasiswa PPL mendapatkan waktu mengajar yang berbeda akibat perubahan jadwal mengajar semua guru SMP Negeri 2 Berbah. Berikut ini jadwal harian mengajar mahasiswa PPL selama di sekolah:

No.	Hari	Kelas	Jam Pelajaran
1	Kamis	VIII B	07.00 – 08.20 WIB
2	Sabtu	VIII B	08.20 – 10.35 WIB

Rincian pelaksanaan praktik mengajar selama PPL adalah sebagai berikut:

No.	Hari, tanggal	Kelas	Jam Pelajaran	Materi
1	Selasa, 18 Agustus 2015	VII A	08.20 – 09.00 WIB	Komponen & gejala alam
2	Rabu, 19 Agustus 2015	VIII B	09.55 – 10.35 WIB	Sistem gerak pada manusia
		VII A	10.50 – 12.10 WIB	Komponen & gejala alam
3	Kamis, 20 Agustus 2015	VIII B	07.00 – 08.20 WIB	Sistem gerak pada manusia
4	Jumat, 21 Agustus 2015	VII A	07.40 – 09.00 WIB	Metode ilmiah
5	Sabtu, 22 Agustus 2015	VIII B	07.00 – 08.20 WIB	Sistem gerak pada manusia
6	Selasa, 25 Agustus 2015	VII A	08.20 – 09.00 WIB	Mikroskop
7	Rabu, 26 Agustus 2015	VIII B	09.55 – 10.35 WIB	Sistem gerak pada manusia
		VII A	10.50 – 12.10 WIB	Mikroskop
8	Kamis, 27 Agustus 2015	VIII B	07.00 - 08.20 WIB	Sistem gerak pada manusia
9	Jumat, 28 Agustus 2015	VII A	07.50 – 08.30 WIB	Lambang bahan kimia berbahaya
10	Sabtu, 29 Agustus 2015	VIII B	07.00 – 08.20 WIB	Sistem gerak pada manusia
11	Selasa, 1 September 2015	VII A	08.20 – 09.00 WIB	Ulangan Harian
12	Rabu, 2 September 2015	VIII B	09.55 – 10.35 WIB	Gaya
13	Kamis, 3 September 2015	VIII B	07.00 – 08.20 WIB	Ulangan Harian
14	Sabtu, 5 September 2015	VIII B	07.00 – 08.20 WIB	Gaya
15	Kamis, 10	VIII B	07.00 – 08.20 WIB	Gaya

	September 2015			
16	Sabtu, 12 September 2015	VIII B	08.20 – 10.35 WIB	Hukum Newton

2. Proses Pembelajaran

a. Pelaksanaan RPP “Komponen & Gejala Alam Biotik-Abiotik dan Metode Ilmiah”

Mahasiswa PPL membelajarkan materi Komponen & Gejala Alam Biotik-Abiotik dan Metode Ilmiah kepada kelas VII A selama 3 kali pertemuan, yaitu 5 jam pelajaran. Waktu pelaksanaan sesuai dengan waktu perencanaan pada RPP. Materi Komponen & Gejala Biotik-Abiotik merupakan materi IPA yang pertama kali dibelajarkan oleh mahasiswa PPL.

Pada hari pertama, mahasiswa PPL mengajar selama 1 jam pelajaran (40 menit). Mahasiswa PPL terlebih dahulu memberikan salam dan menanyakan kabar kepada siswa perihal kesehatan dan semangat belajar. Perkenalan dilakukan dengan teknik mengenalkan diri pribadi mahasiswa PPL secara lisan dan tertulis di papan tulis, berupa nama, jurusan, dan nomor telepon. Perkenalan dilanjutkan dengan cara memanggil satu persatu siswa berdasarkan urutan presensi siswa. Mahasiswa PPL mengalami kendala saat menghafalkan nama-nama siswa, sehingga mahasiswa PPL membuat denah tempat duduk siswa dengan harapan dapat memahami dan menghafalkan nama sekaligus karakter siswa.

Mahasiswa PPL memberikan apersepsi berupa pengamatan benda-benda atau objek di sekitar siswa. Siswa diminta untuk menyebutkan satu persatu kemudian siswa dibimbing oleh guru untuk ke arah komponen maupun gejala biotik dan abiotik. Model pembelajaran yang digunakan oleh mahasiswa PPL adalah *Cooperative Learning* tipe STAD. Model ini menekankan siswa untuk berkolaborasi aktif membahas permasalahan berkaitan komponen dan gejala biotik-abiotik di dalam kelas, kemudian di akhir sintaks pembelajaran adanya evaluasi berupa tes kepada siswa untuk menguji pemahaman materi yang telah diberikan oleh mahasiswa PPL. Siswa yang telah diberikan

LKS aktif berdiskusi bersama teman sekelompoknya (2 orang dalam 1 kelompok). Setelah diskusi selesai, mahasiswa PPL meminta perwakilan 5 kelompok untuk maju membacakan hasil diskusi. Siswa lain menanggapi dan semangat melakukan tanya jawab karena adanya poin tambahan untuk siswa yang aktif. Dari hasil presentasi dan diskusi, siswa bersama mahasiswa PPL mengevaluasi dan merangkum kegiatan yang telah dilakukan. Di akhir pembelajaran, mahasiswa PPL tidak memberikan evaluasi karena waktu pembelajaran telah selesai.

Sejak pertemuan pertama, siswa tampak antusias dan aktif dalam belajar IPA di kelas. Hal tersebut ditunjukkan oleh sebagian besar siswa yang sering aktif menanya perihal materi yang disajikan dan berbagai persoalan yang perlu atau belum mereka ketahui.

Pada hari ke-2, mahasiswa PPL mengajar selama 2 jam pelajaran (80 menit). Materi yang dibelajarkan masih mengenai komponen dan gejala biotik-abiotik. Namun, pembelajaran yang semula dilaksanakan di dalam kelas, kini dilaksanakan di luar kelas (*outdoor learning*). Mahasiswa PPL memberikan apersepsi berupa pengamatan benda-benda atau objek di sekitar siswa. Model pembelajaran yang digunakan oleh mahasiswa PPL adalah *Cooperative Learning* tipe STAD. Model ini menekankan siswa untuk berkolaborasi aktif membahas permasalahan berkaitan komponen dan gejala biotik-abiotik di luar kelas, kemudian di akhir sintaks pembelajaran adanya evaluasi berupa tes kepada siswa untuk menguji pemahaman materi yang telah diberikan oleh mahasiswa PPL. Kegiatan *outdoor learning* memberikan motivasi lebih untuk siswa agar optimal dalam melakukan observasi dan mengasah sikap ilmiahnya. Siswa diharapkan dapat lebih memahami mengenai *materi* komponen & gejala biotik-abiotik. Selain itu, *outdoor learning* cocok diterapkan saat pelaksanaan pembelajaran di jam pelajaran akhir.

Siswa yang telah diberikan LKS aktif berdiskusi bersama teman sekelompoknya (4 orang dalam 1 kelompok). Saat kegiatan berlangsung, mahasiswa PPL sempat memergoki 2 kelompok yang belum jujur dalam mengamati, misalnya posisi kuadran yang telah diletakkan di suatu tempat kemudian dipindahkan ke tempat lain.

Setelah diskusi selesai, mahasiswa PPL meminta perwakilan 4 kelompok untuk maju menuliskan dan membacakan hasil diskusi. Siswa lain menanggapi dan semangat melakukan tanya jawab karena adanya poin tambahan untuk siswa yang aktif.

Saat presentasi berlangsung, siswa yang bukan sebagai presenter aktif bertanya dan menanggapi, salah satu tanggapan siswa adalah “Bu, jawaban Gilang, bukannya metamorfosis itu tidak dapat dilihat langsung saat pengamatan tadi?”, kemudian mahasiswa PPL mengumpan balik kepada siswa lain sebelum langsung dijawab oleh presenter. Kemudian ada satu siswa bernama Lani yang menjawab “Tidak, Bu. Tapi Bu, itu masuk gejala biotik bukan?”. Dari pertanyaan Lani saya minta kepada siswa lain untuk menjawab. Kemudian siswa bernama Dhafi menanggapi, “Bukan gejala, kan tidak bisa diamati langsung saat kita mengamati tadi. Walaupun itu memang terjadi dengan kupu-kupu, entah kapan”. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya diskusi aktif antar siswa.

Dari hasil presentasi dan diskusi, siswa bersama mahasiswa PPL mengevaluasi dan merangkum kegiatan yang telah dilakukan. Di akhir pembelajaran, mahasiswa PPL tidak memberikan evaluasi karena waktu pembelajaran telah selesai.

Pada hari ke-3, mahasiswa PPL mengajar selama 2 jam pelajaran (80 menit). Materi yang dibelajarkan mengenai sikap ilmiah dan metode ilmiah. Mahasiswa PPL memberikan apersepsi berupa foto siswa saat melakukan pengamatan *outdoor learning* pertemuan lalu dan mengaitkannya dengan sikap ilmiah dan metode ilmiah. Model pembelajaran yang digunakan oleh mahasiswa PPL adalah *Cooperative Learning* tipe STAD. Model ini menekankan siswa untuk berkolaborasi aktif membahas permasalahan berkaitan metode ilmiah, kemudian di akhir sintaks pembelajaran adanya evaluasi berupa tes kepada siswa untuk menguji pemahaman materi yang telah diberikan oleh mahasiswa PPL.

Mahasiswa PPL menunjukkan kepada siswa mengenai tanaman yang kering/ layu. Mahasiswa PPL memberika arahan siswa untuk merancang suatu percobaan berkaitan metode ilmiah (meumuskan

masalah, menyusun hipotesis, merancang percobaan berkaitan variabel-variabelnya) secara berkelompok. Siswa yang telah diberikan LKS aktif berdiskusi bersama teman sekelompoknya (4 orang dalam 1 kelompok). Saat kegiatan berlangsung, beberapa siswa masih bingung dalam membuat kata-kata rumusan masalah dan menentukan variabel dalam percobaan. Semua siswa aktif berdiskusi, namun tak jarang juga ada yang asik membahas di luar mata pelajaran IPA sehingga mahasiswa PPL tegas namun hati-hati dalam menegurnya. Setelah diskusi selesai, mahasiswa PPL meminta perwakilan 4 kelompok untuk maju menuliskan dan membacakan hasil diskusi. Siswa lain menanggapi dan semangat melakukan tanya jawab karena adanya poin tambahan untuk siswa yang aktif.

Saat presentasi berlangsung, siswa yang bukan sebagai presentator aktif bertanya dan menanggapi, salah satu pertanyaan siswa adalah, “Bu, bolehkah rumusan masalah bukan berupa pertanyaan?”. Dari hasil presentasi dan diskusi, siswa bersama mahasiswa PPL mengevaluasi dan merangkum kegiatan yang telah dilakukan. Di akhir pembelajaran, mahasiswa PPL memberikan evaluasi dengan memberikan pernyataan hipotesis “Cahaya berpengaruh pada pertumbuhan kecambah”, kemudian siswa diminta untuk mengerjakan variabel-variabel penelitian yang diterapkan pada percobaan untuk menguji hipotesis tersebut. Siswa mengerjakan secara mandiri selama 5 menit dan mengumpulkan pekerjaannya pada mahasiswa PPL.

Selama tiga kali pertemuan membelajarkan RPP “Komponen & Gejala Alam Biotik-Abiotik dan Metode Ilmiah”, mahasiswa PPL mendapatkan beberapa kendala, antara lain:

1. Masih sulitnya menghafalkan nama-nama siswa.
2. Sulitnya siswa dalam memahami dan membedakan variabel-variabel percobaan.
3. Siswa belum memiliki keterampilan menanya secara mandiri, sehingga mahasiswa PPL perlu menggiring siswa untuk mau bertanya.

Adanya kendala yang dihadapi mahasiswa PPL tentu saja ada solusi yang bertujuan mengatasi permasalahan tersebut, antara lain:

1. Membuat denah tempat duduk siswa agar lebih mudah menghafalkan nama-nama siswa.
2. Menjelaskan lebih mendalam mengenai perbedaan tiga variabel percobaan, selain itu memberikan permasalahan maupun hipotesis percobaan agar siswa dapat menentukan variabel-variabel percobaan terkait.
3. Mahasiswa PPL perlu memancing siswa untuk memiliki rasa ingin tahu agar mau bertanya, selain itu perlu adanya poin tambahan untuk memotivasi siswa bertanya.

b. Pelaksanaan RPP “Mikroskop”

Mikroskop merupakan materi ke-3 dari RPP ke-2 yang dibelajarkan oleh mahasiswa PPL kepada kelas VII A selama 2 kali pertemuan, yaitu 3 jam pelajaran. Waktu pelaksanaan sesuai dengan waktu perencanaan pada RPP. Pada hari pertama, mahasiswa PPL mengajar selama 1 jam pelajaran (40 menit).. Mahasiswa PPL membelajarkan cara membawa mikroskop, bagian-bagian (mekanik dan optik) mikroskop, dan cara memotong objek (melintang dan membujur).

Mahasiswa PPL terlebih dahulu memberikan salam dan menanyakan kabar kepada siswa perihal kesehatan dan semangat belajar memberikan apersepsi berupa gambar hasil pengamatan mikroskop. Model pembelajaran yang digunakan oleh mahasiswa PPL adalah *Direct Instruction* (DI). Model ini menekankan siswa untuk mampu menggunakan mikroskop dengan teknik atau cara yang baik dan benar. Mahasiswa PPL terlebih dahulu memberikan instruksi berupa tata tertib untuk tenang dan kondusif serta tidak bermain-main menggunakan mikroskop, kemudian mahasiswa PPL mendemonstrasikan cara membawa dan menggunakan mikroskop, kemudian siswa mengikuti secara runtut seperti yang dilakukan oleh mahasiswa PPL. Kemudian di akhir sintaks pembelajaran adanya tindak lanjut berupa penjelasan dan diskusi teknik membuat preparat, hal ini lebih menekankan pada teknik memotong objek secara melintang dan membujur.

Kegiatan pembelajaran mikroskop berlangsung di Laboratorium IPA, sehingga siswa dapat terkondisikan dibuat secara berkelompok sebanyak 8 kelompok (1 kelompok 4 orang). 1 kelompok mendapatkan 1 buah mikroskop. Semua kelompok membuat preparat yang disayat secara melintang dan membujur, serta masing-masing diamati menggunakan mikroskop dengan perbesaran 40 kali dan 100 kali. Dari 8 kelompok, hanya 1 kelompok yang begitu sulit dikondisikan bermain mikroskop sendiri saat pembelajaran berlangsung, sehingga mahasiswa PPL perlu dengan tegas menegur siswa agar mematuhi kembali tata tertib yang sebelumnya dibuat bersama.

Pada hari kedua, mahasiswa PPL mengajar selama 2 jam pelajaran (80 menit). Mahasiswa PPL membelajarkan praktik cara menggunakan mikroskop, praktik membuat preparat dengan objek bawang merah, menghitung perbesaran mikroskop, dan menggambar hasil pengamatan preparat menggunakan mikroskop. Sebelum melakukan kegiatan, mahasiswa PPL memberikan instruksi untuk hati-hati menggunakan mikroskop dan silet saat menyayat bawang merah.

Siswa diberikan LKS “Mikroskop” dan hasilnya siswa aktif berdiskusi bersama teman sekelompoknya (4 orang dalam 1 kelompok). Saat kegiatan berlangsung, beberapa siswa masih ada yang bingung mengatur fokus objek. Mahasiswa PPL berkeliling di setiap kelompok untuk mengamati kinerja siswa dan membantu siswa yang kesulitan tanpa mengurangi kemandirian mereka. Siswa bernama Dhafi dan Crisco yang bertanya mengenai:

1. Apa perbedaan menyayat dan mengiris?
2. Apakah preparat itu?

Mahasiswa PPL meminta kepada siswa lain untuk memberikan jawaban, sehingga didapatkan jawaban yang dibantu oleh mahasiswa PPL sebagai berikut:

1. Menyayat adalah mengambil bagian kecil objek, sedangkan mengiris adalah memotong objek menjadi kecil dan/atau tipis.
2. Objek yang diamati menggunakan mikroskop.

Siswa tidak melakukan presentasi hasil pengamatan dan diskusi pertanyaan pada LKS karena keterbatasan waktu, sehingga mahasiswa PPL meminta semua kelompok untuk mengumpulkan LKSnya.

Selama dua kali pertemuan membelajarkan RPP “Mikroskop”, mahasiswa PPL mendapatkan beberapa kendala, antara lain:

1. Siswa yang bermain seenaknya sendiri menggunakan mikroskop.
2. Siswa yang kurang sabar dalam mengatur fokus pengamatan pada objek yang diamati.

Adanya kendala yang dihadapi mahasiswa PPL tentu saja ada solusi yang bertujuan mengatasi permasalahan tersebut, antara lain:

1. Mahasiswa PPL lebih tegas dalam membuat peraturan, terutama saat bekerja atau kegiatan di Laboratorium IPA.
2. Mahasiswa PPL membantu siswa dan berulang kali meyakinkan siswa untuk hati-hati saat memutar skrup pemutar kasar dan pemutar halus agar objek dapat fokus.

c. Pelaksanaan RPP “Lambang Bahan Kimia Berbahaya”

Lambang Bahan Kimia Berbahaya merupakan materi ke-4 dari RPP ke-3 yang dibelajarkan oleh mahasiswa PPL kepada kelas VII A selama 1 kali pertemuan, yaitu 2 jam pelajaran. Waktu pelaksanaan tidak sesuai dengan waktu perencanaan pada RPP. Waktu pelaksanaan pembelajaran hanya berlangsung selama 30 menit karena adanya pelatihan mitigasi bencana untuk semua siswa kelas VII SMP Negeri 2 Berbah. Mahasiswa PPL mengajar selama 1 jam pelajaran (40 menit).. Mahasiswa PPL membelajarkan alat-alat laboratorium yang sering digunakan percobaan di tingkat SMP dan lambang-lambang bahan kimia berbahaya.

Model pembelajaran yang digunakan oleh mahasiswa PPL adalah *Cooperative Learning* tipe STAD. Mahasiswa PPL terlebih dahulu memberikan salam dan menanyakan kabar kepada siswa perihal kesehatan dan semangat belajar memberikan apersepsi berupa video animasi “Kesalahan di Laboratorium” yang berdurasi 2 menit. Mahasiswa PPL berdiskusi bersama siswa dengan teknik tanya jawab

mengenai alat-alat laboratorium dan sedikit perihal kesalahan-kesalahan sikap yang dilakukan di laboratorium.

Selama satu kali pertemuan membelajarkan, mahasiswa PPL mendapatkan beberapa kendala, antara lain:

1. Belum dibelajarkan secara optimal mengenai lambang-lambang bahan kimia berbahaya

Adanya kendala yang dihadapi mahasiswa PPL tentu saja ada solusi yang bertujuan mengatasi permasalahan tersebut, antara lain:

1. Memberikan tugas kepada semua siswa untuk mencari gambar dari berbagai referensi (buku atau internet) kemudian dikumpulkan sebagai Tugas Mandiri Terstruktur (TMT).

d. Pelaksanaan RPP “Sistem Gerak pada Manusia”

Mahasiswa PPL membelajarkan materi Sistem Gerak pada Manusia kepada kelas VIII B selama 8 kali pertemuan, yaitu 10 jam pelajaran. Submateri yang mahasiswa PPL belajarkan adalah komponen sistem gerak; fungsi rangka; macam-macam tulang, otot, dan sendi; struktur tulang, otot, dan sendi; kelainan dan penyakit pada sistem gerak. Waktu pelaksanaan sesuai dengan waktu perencanaan pada RPP. Model pembelajaran yang digunakan oleh mahasiswa PPL adalah *Cooperative Learning* tipe STAD dan Jigsaw. Model ini menekankan siswa untuk berkolaborasi aktif membahas permasalahan berkaitan sistem gerak pada manusia, kemudian di akhir sintaks pembelajaran adanya evaluasi berupa tes kepada siswa untuk menguji pemahaman materi yang telah diberikan oleh mahasiswa PPL.

Pada hari pertama, mahasiswa PPL mengajar selama 1 jam pelajaran (40 menit) di ruang kelas VIII B. Seperti halnya masuk kelas VII A pertama kali, mahasiswa PPL terlebih dahulu memberikan salam dan menanyakan kabar kepada siswa perihal kesehatan dan semangat belajar. Perkenalan dilakukan dengan teknik mengenalkan diri pribadi mahasiswa PPL secara lisan dan tertulis di papan tulis, berupa nama, jurusan, dan nomor telepon. Perkenalan dilanjutkan dengan cara memanggil satu persatu siswa berdasarkan urutan presensi siswa. Mahasiswa PPL mengalami kendala saat menghafalkan nama-nama

siswa, sehingga mahasiswa PPL membuat denah tempat duduk siswa dengan harapan dapat memahami dan menghafalkan nama sekaligus karakter siswa.

Mahasiswa PPL bersama siswa mendiskusikan mengenai komponen gerak, baik aktif maupun pasif serta fungsi rangka. Namun, secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran kurang sesuai dengan sintaks RPP, hal tersebut dikarenakan tidak adanya sarana evaluasi di akhir pembelajaran. Mahasiswa PPL hanya memberikan penugasan merangkum materi mengenai macam-macam tulang. Sejak pertemuan pertama, siswa tampak antusias dan aktif dalam belajar IPA di kelas. Hal tersebut ditunjukkan oleh sebagian besar siswa yang sering aktif menanya perihal materi yang disajikan dan berbagai persoalan yang perlu atau belum mereka ketahui.

Pada hari ke-2, mahasiswa PPL mengajar selama 2 jam pelajaran (80 menit). Materi yang dibelajarkan masih mengenai macam-macam tulang berdasarkan fungsi, letak, bentuk, dan histologinya. Pembelajaran yang dilaksanakan di Laboratorium IPA, hal tersebut bertujuan agar siswa dapat lebih leluasa kegiatan berkelompok dan mengamati secara langsung model rangka manusia. Mahasiswa PPL memberikan apersepsi berupa permasalahan “Mengapa tulang pada kaki dan lengan berbentuk panjang bukan pipih?”. Berdasarkan permasalahan tersebut, siswa menjawab dengan berbagai pernyataan yang dituliskan di papan tulis. Mahasiswa PPL bersama siswa membuktikan pentingnya bentuk tulang pada sistem rangka, terutama mendemonstrasikan model tulang pipa dan pipih menggunakan kertas yang masing-masing diberi beban.

Model pembelajaran yang digunakan oleh mahasiswa PPL adalah *Cooperative Learning* tipe Jigsaw. Model ini menekankan siswa untuk setiap kelompok sebagai ahli materi yang kemudian menyampaikan kepada kelompok lain. Mahasiswa PPL membagi siswa menjadi 8 kelompok (1 kelompok 4 orang). Mahasiswa PPL meminta masing-masing perwakilan kelompok 1 orang untuk mengambil undian yang berisi nomor kelompok dan submateri yang akan didiskusikan dan dirangkum. Submateri yang menjadi bahan diskusi adalah macam-

macam tulang berdasarkan fungsi (aksial dan appendikular), berdasarkan letak (tengkorak, anggota gerak atas, dan anggota gerak bawah), berdasarkan bentuk (pipih, pipa, dan pendek), dan berdasarkan histologinya (tulang keras dan tulang rawan/ lunak). Mahasiswa PPL meminta siswa untuk membaca instruksi soal, sehingga masing-masing kelompok merangkum melalui buku/ sumber lain dan menuliskannya di kertas samson. Siswa aktif melakukan kegiatan dengan sistem pembagian tugas dan peran saat merangkum dan aktif berdiskusi.

Setelah berdiskusi dan merangkum, mahasiswa PPL meminta siswa untuk salah satu kelompok maju mempresentasikan hasil diskusi dan rangkumannya. Mahasiswa PPL sebagai moderator dalam acara presentasi. Kelompok yang tampil adalah kelompok yang mendapatkan materi mengenai macam-macam tulang berdasarkan bentuk (pipa, pipih, pendek). Siswa yang presentasi diberi waktu 5 menit, kemudian 2 menit untuk sesi tanya jawab. Ada 6 siswa yang mengacungkan jari, namun mahasiswa PPL hanya memilih 2 penanya, yaitu Alief dan Valerina dari kelompok 7. Alief bertanya mengenai “Kalau jatuh, tulang patah, apakah bentuknya dapat berubah?”, sedangkan Valerina bertanya mengenai “Kalau wajah termasuk tulang berbentuk apa?”. Dari kedua pertanyaan tersebut mahasiswa PPL meminta siswa untuk menjawab pertanyaan kedua penanya. Mahasiswa PPL meminta kepada siswa lain untuk memberikan jawaban, sehingga didapatkan jawaban yang dibantu oleh mahasiswa PPL sebagai berikut:

1. Tulang dapat berubah bentuk karena adanya benturan, apabila sampai retak parah bahkan patah.
2. Wajah termasuk gabungan dari berbagai tulang, baik pipih maupun pendek yang bergabung menjadi tulang tak beraturan.

Satu kelompok presentasi yang tampil kemudian mahasiswa PPL menilai performa dan hasil rangkuman kelompok tersebut. Pada akhir pembelajaran, mahasiswa PPL bersama siswa merangkum materi yang berkaitan dengan kegiatan hari ini. Setelah merangkum, siswa diberi penugasan berupa merendam tulang ayam dalam larutan cuka selama satu minggu. Penugasan tersebut dijadikan sebagai TMT kelompok.

Presentasi belum maksimal terlaksana karena kendala keterbatasan waktu, sehingga presentasi dilaksanakan pada pertemuan berikutnya.

Pada hari ke-3, mahasiswa PPL mengajar selama 2 jam pelajaran (80 menit). Materi yang dibelajarkan masih sama dengan pertemuan sebelumnya. Namun mahasiswa PPL meminta siswa untuk mengisi materi melalui kegiatan presentasi hasil rangkuman. Mahasiswa PPL sebagai moderator memimpin diskusi dan membuat beberapa peraturan yang harus dilakukan siswa saat kegiatan presentasi berlangsung. Peraturan tersebut antara lain, setiap kelompok presentasi maksimal 5 menit dengan tanya jawab 2 menit dan harus ada satu penanya dengan satu pertanyaan dari kelompok selain kelompok presenter. Semua kelompok dapat melakukan presentasi dan berkesempatan bertanya. Berikut ini pertanyaan-pertanyaan dari siswa kepada presenter:

1. Kelompok 1: Mengapa ubun-ubun bayi tidak boleh dipegang bahkan ditekan-tekan?
2. Kelompok 2 : Apakah semakin banyak minum susu semakin kuat tulangnya?
3. Kelompok 3 : Coba jelaskan kembali contoh rangka aksial sambil ditunjukkan menggunakan model rangka!
4. Kelompok 4 : Apakah tengkorak yang dapat berputar termasuk rangka appendikular?
5. Kelompok 5 : Apa yang dimaksud dengan matriks tulang?
6. Kelompok 6 : Yang membuat hidung mancung apakah tulang keras atau tulang rawan?

Mahasiswa PPL meminta kepada presenter untuk memberikan jawaban, sehingga didapatkan jawaban yang dibantu oleh mahasiswa PPL sebagai berikut:

1. Karena ubun-ubun bayi masih bersifat rawan/ tulangnya belum mengeras, selain itu ubun-ubun bayi terdapat celah gabungan antara dua tulang yang masih belum menyatu sempurna. Apabila ubun-ubun bayi ditekan/ terbentur maka dapat terkena otak bayi.
2. Kalsium untuk tubuh ada batasannya, sehingga memang semakin banyak kalsium maka semakin baik untuk asupan tulang, namun

saat kalsium terlalu banyak di dalam tubuh maka kalsium tidak diserap oleh tulang.

3. –Penjelasan-
4. Tengkorak tidak dapat berputar, yang dapat berputar adalah sendi pada leher.
5. Matriks tulang adalah cairan pada tulang.
6. Yang membentuk hidung mancung adalah peran tulang keras.

Pada hari ke-4, mahasiswa PPL mengajar selama 1 jam pelajaran (40 menit). Pembelajaran dilakukan di ruang kelas VIII B. Materi yang dibelajarkan mengenai struktur tulang keras dan tulang rawan. Model pembelajaran yang digunakan oleh mahasiswa PPL adalah *Cooperative Learning* tipe STAD. Namun pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dengan perencanaan pada RPP.

Pada hari ke-5, mahasiswa PPL mengajar selama 2 jam pelajaran (80 menit). Materi yang dibelajarkan mengenai otot dan sendi manusia. Pembelajaran yang dilaksanakan di Laboratorium IPA, hal tersebut bertujuan agar siswa dapat lebih leluasa kegiatan berkelompok dan mengamati secara langsung model rangka manusia. Mahasiswa PPL memberikan apersepsi berupa perlakuan membuka dan menutup penjepit jemuran. Kemudian mahasiswa PPL mengarahkan siswa untuk kembali menyebutkan komponen gerak dan membimbing siswa untuk mengarah ke otot dan sendi yang bekerja saat jari membuka dan menutup penjepit jemuran.

Model pembelajaran yang digunakan oleh mahasiswa PPL adalah *Cooperative Learning* tipe STAD. Siswa dibuat 8 kelompok (1 kelompok 4 orang). Setelah berdiskusi dan merangkum, mahasiswa PPL meminta siswa untuk berani unjuk diri mengemukakan hasil diskusinya kepada kelompok lain. Mahasiswa PPL memberikan soal post test sebanyak 10 soal kepada siswa. Waktu mengerjakan soal post test adalah 20 menit dan didapatkan semua siswa mendapatkan nilai di atas Ketuntasan Kriteria Minimal (KKM) yaitu 75 ke atas.

Pada hari ke-6, mahasiswa PPL bersama siswa mereview kembali mengenai sistem gerak pada manusia. Selama enam kali pertemuan

membelajarkan, mahasiswa PPL mendapatkan beberapa kendala, antara lain:

1. Banyaknya submateri yang harus dipahami oleh siswa

Adanya kendala yang dihadapi mahasiswa PPL tentu saja ada solusi yang bertujuan mengatasi permasalahan tersebut, antara lain:

1. Memberikan rangkuman kepada siswa mengenai sistem gerak pada manusia

e. Pelaksanaan RPP “Gaya”

Gaya merupakan materi dari RPP ke-5 yang dibelajarkan oleh mahasiswa PPL kepada kelas VIII B selama 4 kali pertemuan, yaitu 8 jam pelajaran. Waktu pelaksanaan sesuai dengan waktu perencanaan pada RPP. Pada hari pertama, mahasiswa PPL mengajar selama 1 jam pelajaran (40 menit). Mahasiswa PPL membelajarkan macam-macam gaya (gaya sentuh dan gaya tak sentuh), efek gaya, dan perbedaan antara massa dan berat (terkait gaya berat). Kegiatan berlangsung di ruang kelas VIII B. Mahasiswa PPL memberikan apersepsi dengan meminta tiga orang siswa melakukan kegiatan agar dapat tergiring mengenai pengertian gaya dan dampak adanya gaya terhadap benda. Kemudian siswa diberikan permasalahan mengenai perbedaan massa dan berat. Sebagian besar siswa aktif berdiskusi membahas permasalahan yang diberikan.

Pada hari kedua, mahasiswa PPL mengajar selama 2 jam pelajaran (80 menit). Mahasiswa PPL membelajarkan mengenai resultan gaya dan siswa diberikan variasi soal untuk menguji pemahaman siswa. Soal yang diberikan bertahap dari yang mudah ke sukar.

Pada hari ketiga, mahasiswa PPL mengajar selama 2 jam pelajaran (80 menit). Mahasiswa PPL melanjutkan mengenai lanjutan macam-macam gaya dan cara mengukur gaya menggunakan dinamometer. Siswa dibuat berkelompok (1 kelompok terdiri dari 4 orang). Satu kelompok diberikan 1 dinamometer. Sebelum mencoba mengukur berbagai benda, mahasiswa PPL memberikan instruksi untuk menggunakan dinamometer yang baik dan benar. Semua kelompok, masing-masing anak sudah mencoba mengukur menggunakan

dinamometer dengan tepat. Selain itu, Mahasiswa PPL mmbelajarkan mengenai gaya gesek. Mahasiswa PPL memberikan apersepsi dengan cara meminta siswa menggesekkan alas sepatunya dan siswa diminta untuk membuat pertanyaan/ permasalahan mengenai kegiatan apersepsi yang telah dilakukan. Setelah berdiskusi dan percobaan, mahasiswa PPL meminta siswa untuk berani unjuk diri mengemukakan hasil diskusinya kepada kelompok lain.

Selama tiga kali pertemuan membelajarkan, mahasiswa PPL mendapatkan beberapa kendala, antara lain:

1. Siswa bingung saat dijelaskan mengenai perbedaan massa dan berat
2. Siswa masih kesulitan saat menentukan skala dinamometer

Adanya kendala yang dihadapi mahasiswa PPL tentu saja ada solusi yang bertujuan mengatasi permasalahan tersebut, antara lain:

1. Memberikan gambar agar siswa lebih paham mengenai perbedaan berat dan massa.
2. Memberikan penjelasan mengenai skala dinamometer sebelum melakukan percobaan.

f. Pelaksanaan RPP “Hukum Newton”

Gaya merupakan materi dari RPP ke-6 yang dibelajarkan oleh mahasiswa PPL kepada kelas VIII B selama 1 kali pertemuan, yaitu 3 jam pelajaran. Waktu pelaksanaan sesuai dengan waktu perencanaan pada RPP. Mahasiswa PPL mengajar selama 3 jam pelajaran (120 menit). Mahasiswa PPL membelajarkan Hukum-Hukum Newton, Gaya Normal, dan gaya tegang tali. Kegiatan berlangsung di ruang kelas VIII B. Mahasiswa PPL memberikan apersepsi dengan meminta seorang siswa menarik kertas dengan cepat yang mana di atas kertas tersebut terdapat sebuah benda berupa balok. Siswa dapat bertanya-tanya mengenai peristiwa tersebut.

Selama satu kali pertemuan membelajarkan, mahasiswa PPL mendapatkan beberapa kendala, antara lain:

1. Siswa masih bingung dalam mengaplikasikan Hukum III Newton

Adanya kendala yang dihadapi mahasiswa PPL tentu saja ada solusi yang bertujuan mengatasi permasalahan tersebut, antara lain:

1. Guru meminta siswa untuk praktik langsung mengenai Hukum III Newton.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pelaksanaan PPL di SMP Negeri 2 Berbah yang dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus – 12 Agustus 2015 merupakan waktu yang singkat bagi mahasiswa PPL untuk memperoleh gambaran yang konkrit tentang tugas-tugas seorang pendidik. Namun dalam waktu yang singkat ini praktikan mencoba untuk memanfaatkannya sehingga pelaksanaan PPL di sekolah bisa memberikan satu masukan yang sangat penting sebagai modal awal untuk calon tenaga pendidik yang profesional.

Secara umum pelaksanaan program PPL ini dari observasi di kelas dan lingkungan sekolah, perencanaan pembelajaran, sampai tahap pelaksanaan PPL, dapat diambil kesimpulan:

1. PPL merupakan bagian dari mata kuliah, di mana pelaksanaannya dilakukan secara langsung di sekolah, mahasiswa mendapat materi pembelajaran di universitas yang kemudian diaplikasikan di lingkungan sekolah, tetapi tetap beradaptasi dengan semua aturan yang berlaku di sekolah tersebut yang akhirnya penggabungan dari keduanya, dapat bermanfaat bagi mahasiswa, baik itu dalam mengenali sikap, sifat, dan tingkah laku siswa yang berbeda antara satu dengan yang lain, menambah pengalaman mahasiswa untuk mempersiapkan diri menjadi seorang guru yang berkompeten dibidangnya karena mahasiswa yang melaksanakan PPL dituntut untuk memiliki kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.
2. Mahasiswa PPL telah melaksanakan 16 kali pertemuan, dengan rincian kelas VII A sebanyak 7 kali pertemuan (10 jam pelajaran) dan kelas VIII B sebanyak 9 kali pertemuan (20 jam pelajaran). Terdapat 6 RPP atau 6 materi yang telah dibelajarkan kepada siswa, baik kelas VII A maupun kelas VIII B.
3. Pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa PPL berjalan cukup lancar dan baik, namun mahasiswa PPL belum optimal dalam memunculkan sikap ilmiah siswa.
4. Manfaat yang diperoleh mahasiswa PPL yaitu:
 - a. Menambah pemahaman tentang pendidikan yang berlangsung di sekolah.

- b. Memperoleh pengalaman dan keterampilan untuk melaksanakan pembelajaran di sekolah.
- c. Menambah rasa percaya diri untuk menjadi seorang guru sepenuhnya.
- d. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilana yang telah dipelajari di dalam kehidupan nyata di sekolah.

B. Saran

Berdasarkan pelaksanaan PPL di SMP Negeri 2 Berbah, ada beberapa saran, antara lain:

1. Kepada Universitas Negeri Yogyakarta
 - a. Meningkatkan koordinasi yang baik dan terencana sebelum penerjunan mahasiswa ke lapangan,
 - b. Mengevaluasi kegiatan PPL secara lebih intensif.
2. Kepada Pihak LPPMP
 - a. Dalam membuat jadwal kegiatan harus jelas, sehingga tidak membingungkan mahasiswa.
 - b. LPPMP hendaknya dapat mengambil inisiatif untuk bekerja sama dengan instansi atau lembaga serta perusahaan sehingga dapat membantu pendanaan progam PPL, tidak hanya dengan pemerintah daerah setempat.
 - c. LPPMP hendaknya mengumpulkan berbagai progam yang berhasil dan menjadikan sebagai acuan untuk progam PPL selanjutnya.
 - d. LPPMP hendaknya melakukan pengecekan secara rutin tentang kegiatan kunjungan yang harus dilakukan oleh DPL PPL, sehingga LPPMP dapat mengetahui lebih jelas terkait dengan perkembangan pelaksanaan kegiatan PPL.
3. Kepada Pihak Sekolah
 - a. Hubungan yang sudah terjalin antara pihak sekolah dengan universitas hendaknya dapat lebih ditingkatkan dan saling memberikan umpan baik demi kemajuan bersama.
 - b. Sekolah diharapkan dapat memberikan masukan secara langsung baik pada mahasiswa PPL selama pelaksanaan kegiatan maupun UNY sebagai penyelenggara.

- c. Kegiatan pembelajaran harus ditingkatkan kualitasnya untuk mewujudkan visi, dan misi sekolah sehingga keluaran yang dihasilkan menjadi lebih berkaulitas lagi.
4. Kepada Pihak Mahasiswa
- a. Progam PPL yang hanya dilaksanakan dalam waktu yang singkat hendaknya didukung dengan kerja sama yang lebih baik untuk mencapai tujuan bersama.
 - b. Kerja sama, solidaritas, dan kekompakan hendaknya selalu dijaga sampai berakhirnya kegiatan PPL sebagai pelajaran di masa mendatang.
 - c. Mahasiswa hendaknya lebih kreatif dan inisiatif dalam melakukan segala hal, terutama dalam hal improvisasi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Tim Penyusun LPPMP. 2014. Panduan PPL 2014. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2003. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- TIM UPPL. 2011. Panduan Pengajaran Mikro Universitas Negeri Yogyakarta 2008. Yogyakarta: UNY PRESS.